

BAB II

TINJAUAN OBJEK DAN KONTEKS

2.1 Tinjauan Objek

2.1.1 Koridor

Sebuah koridor umumnya pada sisi kiri dan kanannya di kelilingi oleh bangunan yang memanjang di sepanjang jalan (Moughtin, 1992). Deretan bangunan itu secara tidak langsung menampilkan kualitas ruang fisik dari lingkungan sekitarnya. Menurut Cullen, Koridor jalan merupakan gambaran awal identitas dari sebuah kawasan karena koridor jalan menjadi penanda jalan yang paling mudah dibaca oleh pengguna jalan. Kekhasan gambaran fisik pelingkup suatu jalan dapat menggambarkan identitas kawasan dan dapat dipengaruhi oleh kualitas visual. Kualitas visual yang baik ditentukan oleh elemen yang membentuk karakter visual dari suatu kawasan (Cullen, 1961). Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa koridor jalan merupakan sebuah ruang berupa plaza, jalan, atau lorong memanjang yang dapat terbentuk dari deretan pohon atau bangunan untuk menghubungkan dua kawasan dan menampilkan kualitas fisik ruang tersebut.

2.1.1.1 Jenis Koridor

Setiap koridor jalan memiliki variasi yang berbeda, baik dalam panjang, fasad, karakteristik, fungsional dan makna sehingga kualitas setiap koridor jalan dapat berubah setiap saat. Menurut Moughtin setiap koridor jalan dapat dibedakan menjadi beberapa macam (Moughtin, 1992) seperti:

1. Koridor umum, adalah sebuah koridor yang memiliki fungsi utama sebagai koridor umum (seperti aktivitas pergerakan pada umumnya).
2. Koridor komersial, adalah sebuah koridor yang menjadi tempat berlangsungnya kegiatan dan pergerakan serta didorong dengan adanya aktivitas komersial dimana aktivitas tersebut dapat memberi sebuah kontribusi terhadap pertumbuhan kota.
3. Koridor permukiman, adalah bagian terbesar yang mendominasi kawasan kota.
4. Koridor multifungsi, adalah sebuah koridor yang biasanya terbentuk dengan adanya suatu perubahan fungsi yang mengakibatkan koridor tidak dapat secara tegas ditunjukkan fungsinya.

Setiap koridor juga memiliki kualitas yang dapat ditunjukkan dari tampilan keseluruhan koridor. Menurut Bentley, wujud fisik secara visual koridor dapat berupa suatu bangunan yang menunjukkan bagian fasad bangunan yang tampak di sepanjang koridor. Gambaran fisik visual koridor juga dapat berbentuk sebuah bangunan atau lingkungan yang dapat memperlihatkan elemen yang telah

terkomposisi dengan beberapa pola tertentu sehingga dapat memberikan ekspresi tersendiri pada visual kawasan kota (Bently et al., 1985)

Perancangan sebuah tempat dapat mempengaruhi wujud fisik dari tempat itu sehingga membuat orang tersadar dengan pemandangan atau nuansa yang menjadi pilihannya, yakni pemilihan kualitas visual terhadap suatu tempat yang tepat. Pada umumnya, setiap orang akan berusaha menginterpretasi keadaan suatu tempat sesuai dengan apa yang terdapat dan ditampilkan dalam wujud tempat yang telah dilihatnya. Dalam mewujudkan makna dari interpretasi setiap orang sebagai pengamat, maka diperlukan ciri yang mudah dikenali secara fisik visual dari setiap bentuk wujud fisik koridor yang ada (Shirvani, 1985).

2.1.2 Jalan

Menurut Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu lintas dan Angkutan Jalan menjelaskan bahwa, jalan adalah seluruh bagian jalan, termasuk bangunan pelengkap dan perlengkapannya yang diperuntukkan bagi Lalu lintas umum, yang berada pada permukaan tanah, di atas permukaan tanah, di bawah permukaan tanah dan/atau air, serta di atas permukaan air, kecuali jalan rel dan jalan kabel. Sedangkan jalan umum merupakan jalan yang digunakan bagi lalu lintas umum dan dasar penyelenggara jalan umum mewajibkan untuk mengusahakan agar jalan dapat dimanfaatkan sepenuhnya bagi kesejahteraan masyarakat, sebagai sarana dan prasarana meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional, melalui penyediaan pembiayaan terhadap jalan umum yang serendah-rendahnya.

Jalan raya merupakan jalan utama yang menghubungkan suatu kawasan dengan kawasan lainnya. Jalan raya sendiri memiliki ciri-ciri seperti: dipergunakan bagi kendaraan bermotor, dipergunakan juga oleh masyarakat umum untuk saling berinteraksi, pembiayaan perawatan jalan didanai oleh perusahaan negara, penyelenggaraan jalan diatur oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku.

2.1.2.1 Klasifikasi Jalan

Pada penyelenggaraannya, jalan memiliki klasifikasi tersendiri untuk membedakan antara suatu jalan dengan jalan yang lainnya. Jalan dapat diklasifikasikan berdasarkan fungsinya yaitu:

1. Jalan arteri merupakan jalan yang digunakan angkutan utama untuk perjalanan jarak jauh, kecepatan rata-rata tinggi, dan jumlah jalan masuk dibatasi secara efisien.

2. Jalan kolektor merupakan jalan yang digunakan angkutan pengumpul/pembagi untuk perjalanan jarak sedang, kecepatan rata-rata sedang dan jumlah jalan masuk dibatasi.
3. Jalan lokal yaitu Jalan yang melayani angkutan setempat dengan ciri-ciri perjalanan jarak dekat, kecepatan rata-rata rendah, dan jumlah jalan masuk tidak dibatasi.

2.1.2.2 Jalan sebagai Ruang Publik

Ruang publik merupakan sebuah tempat umum untuk masyarakat aktivitas rutin dan fungsional bagi kelompok komunitas, baik dalam rutinitas normal dari kehidupan sehari-hari, maupun dalam perayaan yang periodic (Carr et al., 1992). Jalan memiliki berbagai peran seperti ruang pergerakan kendaraan bermotor, pejalan kaki, sepeda, serta angkutan umum. Selain itu, jalan juga menjadi ruang terbuka publik linear dan elemen ruang kota yang digunakan untuk mendukung kebutuhan warganya (Rossi, 1984). Kondisi fisik jalan yang selalu diampit oleh elemen fisik sebagai batasnya seperti deretan bangunan, PKL, deretan pohon dan beragam aktivitas masyarakat. Jalan di kawasan komersial sebagai ruang publik, mencakup aspek setting fisik keruangan dan setting aktivitas yang hidup di dalamnya (Arifin Z., 2004)

Donald Appleyard berpendapat bahwa jalan merupakan pusat aktivitas sosial di perkotaan yaitu sebagai tempat berkumpulnya penduduk kota, sekaligus sebagai jalur pencapaian dan sirkulasi sehingga dapat disimpulkan bahwa jalan merupakan sebuah sarana untuk perpindahan dari suatu tempat ke tempat tujuan lainnya atau dari satu titik ke titik lainnya. Selain itu, jalan juga dapat berupa suatu area untuk kegiatan sosial dan ekonomi yaitu sebagai akses dari ruang privasi manusia kepada ruang yang lebih luas lagi berupa masyarakat/publik (Appleyard, 1981).

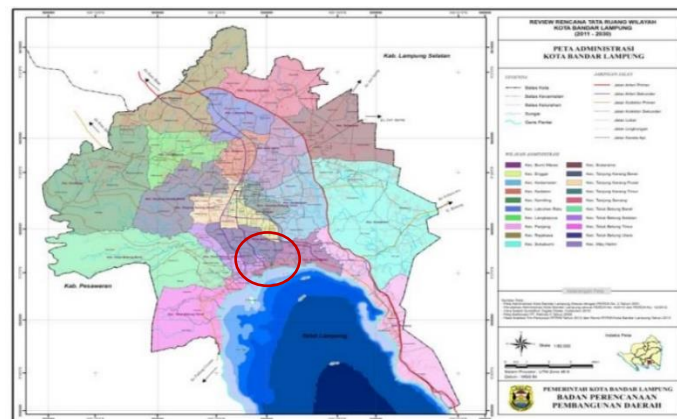
Jacobs menjabarkan juga beberapa kriteria jalan sebagai ruang publik (Jacob, 1995), yaitu :

1. Memiliki kehidupan dengan keanekaragaman aktivitas.
2. Memiliki banyak pergerakan di dalamnya.
3. Terdapat interaksi sosial antar sesama.
4. Terciptanya aktivitas ramah lingkungan.
5. Memiliki unsur keamanan bagi penggunaannya.
6. Mampu memfasilitasi setiap moda transportasi.

2.1.3 Tinjauan Tapak

Lokasi Tapak terletak di salah satu daerah perdagangan Kota Bandar Lampung tepatnya di Kecamatan Teluk Betung Selatan. Berdasarkan data dari Kota Bandar Lampung Dalam Angka 2022 (BPS Kota Bandar Lampung, 2022) laju pertumbuhan penduduk Kota Bandar Lampung selama tahun 2010-2020 sebesar 2,70% sedangkan dalam kurun waktu 2020-2021 laju pertumbuhan penduduknya mencapai 2,16%. Jumlah penduduk Kota Bandar Lampung yang terdata pada saat ini berjumlah 1.189.297 jiwa (Disdukcapil Kota Bandar Lampung, 2021). Kota Bandar Lampung memiliki luas wilayah 197,22 km² yang terdiri dari 20 kecamatan dan 126 kelurahan.

Selain itu, Kondisi topografis Kecamatan Teluk Betung Selatan relatif datar terutama pada bagian selatan dekat pantai dan sebagaian wilayah berbukit di bagian utara. Sedangkan secara geografisnya terletak pada kordinat 5° 26' sampai dengan 5° 52' Lintang Selatan dan 105° 15' sampai dengan 105° 50' Bujur Timur dengan luas wilayah sebesar (BPS Kota Bandar Lampung, 2021).



Gambar 2. 1 Peta Administrasi Kota Bandar Lampung

Sumber: Bappeda Kota Bandar Lampung, 2011

Tapak yang digunakan sebagai objek perancangan koridor jalan merupakan dua penggal jalan yang berada pada daerah perdagangan yaitu Jalan Laksamana Malahayati dan Jalan Ikan Kakap. Bagian Jalan Laksamana Malahayati yang menjadi objek perancangan adalah bagian jalan pada area perdagangan sedangkan Jalan Ikan Kakap sepenuhnya adalah area perdagangan. Panjang dari koridor Jalan Laksamana Malahayati adalah 1.342,55 m dan Jalan Ikan Kakap sepanjang 335,24 m.



Gambar 2. 2 Lokasi Tapak

Sumber: Google Maps, 2022

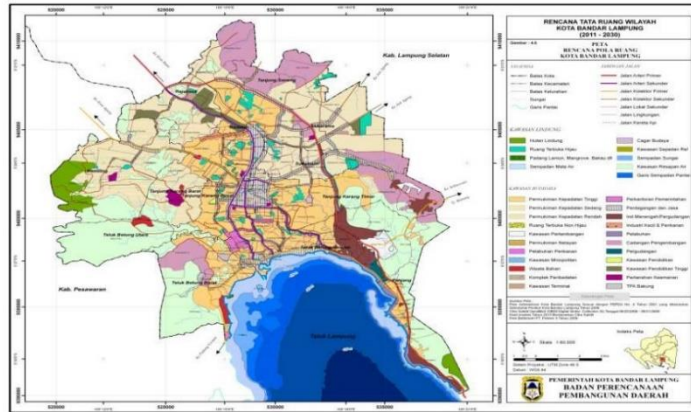
Tabel 2. 1 Analisis SWOT untuk Tapak

Strenght	Weakness
<ul style="list-style-type: none"> Koridor Jalan Laksamana Malahayati dan Jalan Ikan Kakap memiliki potensi sebagai koridor komersial/perdagangan dan sektor pariwisata Infrastruktur jalan sudah cukup baik (aspal) Berupa jalan arteri sekunder di Teluk Betung Selatan 	<ul style="list-style-type: none"> Tidak adanya lahan parkir yang memadai di sepanjang jalan Kurangnya fasilitas penunjang untuk koridor jalan di sepanjang koridor jalan Kurangnya ruang hijau di sepanjang koridor jalan
Opportunity	Threat
<ul style="list-style-type: none"> Dapat dikembangkan menjadi koridor jalan yang nyaman dan rapi Dapat mengembangkan perekonomian dan penataan ruang komersil Kota Bandar Lampung Dapat meningkat jumlah pengunjung khususnya daerah perdagangan Teluk Betung Selatan Dapat menambah ruang hijau di sepanjang kedua koridor jalan 	<ul style="list-style-type: none"> Koridor jalan masih kurang ramah bagi pengguna jalan khususnya pejalan kaki Banyak bangunan di sepanjang koridor jalan yang kurang terawat dan dapat mengganggu view koridor Kurang tertatanya lahan parkir dapat berdampak pada kemacetan di sepanjang jalan

Sumber: Analisis Penulis, 2022

2.1.4 Regulasi Tapak

Berdasarkan Peta Rencana Tata Guna Lahan Kota Bandar Lampung 2011-2030, Jalan Laksamana Malahayati dan Jalan Ikan Kakap sebagai studi kasus dalam penulisan ini, berada di kawasan perdagangan sehingga dapat digunakan sebagai studi kasus untuk perancangan koridor jalan sebagai koridor perdagangan di Kota Bandar Lampung. Menurut data yang terdapat pada Perda Kota Bandar Lampung Nomor 10 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Guna Lahan 2011-2030, Kecamatan Teluk Betung Selatan termasuk ke dalam beberapa potensi kawasan seperti Kawasan Industri, Kawasan Pariwisata, Kawasan Cagar Budaya, Kawasan Perumahan/Permukiman, Kawasan Ruang Terbuka Non Hijau.

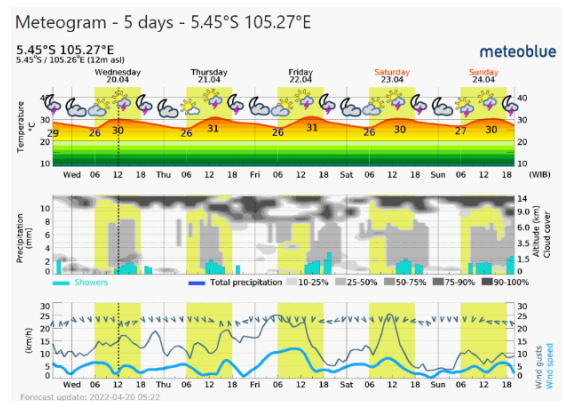


Gambar 2. 3 Peta Rencana Pola Ruang Kota Bandar Lampung (2011-2030)

Sumber: Bappeda Kota Bandar Lampung, 2011

2.1.5 Kondisi Klimatologis

Berdasarkan data di samping kondisi iklim yang ada di tapak menunjukkan bahwa temperatur harian di lokasi tapak berkisar 26 °C hingga 32 °C. Kemudian kelembapan wilayah tapak berkisar 10% - 50% yang disebabkan karena daerah ini merupakan daerah dataran rendah yang berdekatan langsung dengan pesisir pantai. Sedangkan untuk kecepatan angin pada tapak maksimal mencapai 25 m/s.



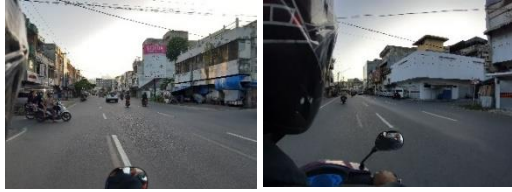
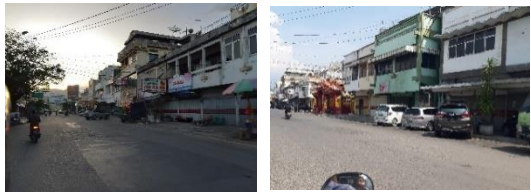
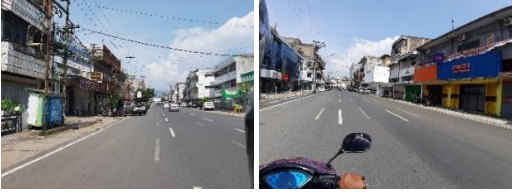



Gambar 2. 4 Data Iklim dan Cuaca Lokasi Tapak





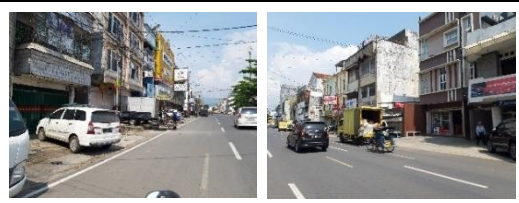
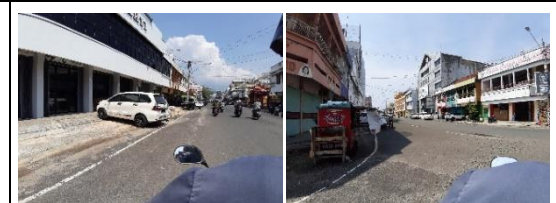
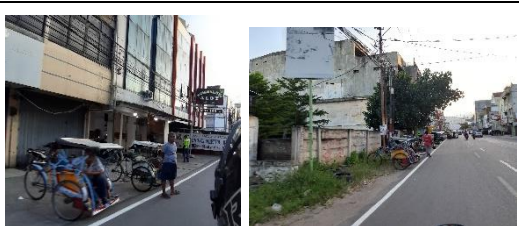
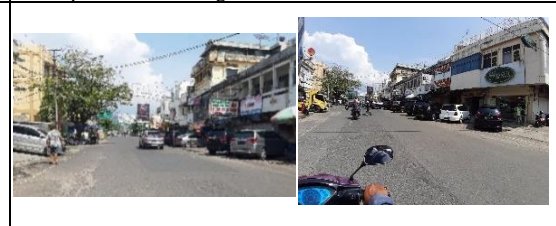
Sumber: Meteoblue.com

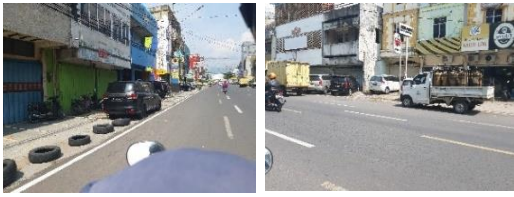





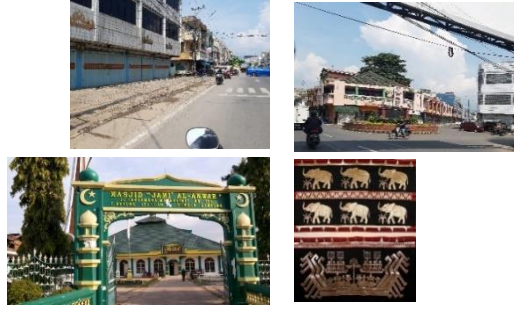

2.1.6 Kondisi Tapak

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan pada saat survey lokasi pada pada tanggal 11 April 2022 – 16 April 2022, didapatkan beberapa data yang telah dibagi ke dalam tautan yang akan menjadi acuan dalam menganalisis data selanjutnya, yaitu:

Tabel 2. 2 Kondisi koridor Jalan Laksamana Malahayati dan Jalan Ikan Kakap

Tautan	Jalan Laksamana Malahayati	Jalan Ikan Kakap
Bangunan	 <ul style="list-style-type: none"> • Di dominasi oleh bangunan komersial dan perkantoran • Bangunan sekitar terdiri dari deretan ruko/bangunan dengan berukuran sedang dan besar • Langgam arsitektur dari bangunan sekitar berupa langgam modern dengan aksen logo siger yang diletakkan di setiap bangunan komersil/ruko • Warna fasad bangunan cenderung terkesan gelap dan hanya beberapa bangunan yang memiliki warna terang • Bangunan disekitar termasuk pada bangunan rendah dan sedang maka: <ul style="list-style-type: none"> • Ketinggian bangunan rendah 4 lantai sedangkan bangunan sedang 5-8 lantai • KDB 50% • KDH min 30% • Lahan parkir minimal 25% dari KLB 	 <ul style="list-style-type: none"> • Di dominasi oleh deretan pertokoan dan hunian vertikal • Bangunan sekitar terdiri dari deretan ruko/bangunan dengan berukuran kecil dan sedang • Langgam arsitektur dari bangunan sekitar berupa langgam modern dengan aksen logo siger yang diletakkan di setiap bangunan komersil/ruko. Terdapat pula ornamen chinese pada bangunan vihara dan beberapa bangunan • Warna fasad bangunan cenderung terkesan terang dengan corak warna kuning, merah, dan putih • Bangunan disekitar termasuk pada bangunan rendah dan sedang maka: <ul style="list-style-type: none"> • Ketinggian bangunan rendah 4 lantai sedangkan bangunan sedang 5-8 lantai • KDB 50% • KDH min 30% • Lahan parkir minimal 25% dari KLB
Setback	 <p>Bangunan sekitar memiliki ketinggian (h) sekitar 20 m dan jarak mendatar (d) sekitar 24 m (damija 14 m dan sempadan jalan 5 m kanan dan kiri)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ukuran <i>setback</i> disekitar terkesan sedang, dengan pengukuran <i>spatial enclosure</i> sebesar 1,2; $d/h = 1$, termasuk <i>full enclosure</i> mendekati <i>threshold of enclosure</i> sehingga ruang terasa agak besar. • Batasan antar ruang terkesan kurang teratur 	 <ul style="list-style-type: none"> • Bangunan sekitar memiliki ketinggian (h) sekitar 18 m dan jarak mendatar (d) sekitar 21 m (damija 11 m dan sempadan jalan 5 m kanan dan kiri) • Ukuran <i>setback</i> disekitar terkesan sedang, dengan pengukuran <i>spatial enclosure</i> sebesar 1,16; $d/h = 1$, termasuk <i>full enclosure</i> mendekati <i>threshold of enclosure</i> sehingga ruang terasa agak besar. • Batasan antar ruang terkesan kurang teratur
Street Furniture	 <ul style="list-style-type: none"> • <i>Street furniture</i> yang tersebar berupa tiang listrik, tiang lampu, halte • Fungsi <i>street furniture</i> yang tersebar di sekitar sebagai penerangan jalan, saluran listrik untuk bangunan sekitar, shelter untuk menunggu kendaraan umum • Posisi <i>street furniture</i> tersebar di sepanjang bahu jalan • Penempatan setiap <i>street furniture</i> kurang beraturan dan tidak standar 	 <ul style="list-style-type: none"> • <i>Street furniture</i> yang tersebar berupa tiang listrik dan tiang • Fungsi <i>street furniture</i> yang tersebar di sekitar sebagai penerangan jalan dan saluran listrik untuk bangunan sekitar. • Posisi <i>street furniture</i> tersebar di sepanjang bahu jalan • Penempatan setiap <i>street furniture</i> kurang beraturan dan tidak standar

<p>Signage</p>	 <ul style="list-style-type: none"> • Signage yang tersebar berupa <i>identification sign</i>, <i>advertising sign</i>, penanda <i>directional</i>, penanda peringatan/larangan, dan penanda operasional seperti baliho, reklame, papan nama toko, jam buka toko, rambu lalu lintas, dan penunjuk jalan • Ketinggian <i>signage</i> pada bangunan sekitar 3-10 meter • Posisi <i>signage</i> ada yang terletak menempel pada fasad bangunan, kanan dan kiri jalan, di atas median jalan • Visualisasi setiap <i>signage</i> di sekitar berupa tulisan dan gambar dengan dimensi benda yang tidak terlalu besar sehingga tidak mengganggu fasad bangunan 	 <ul style="list-style-type: none"> • Signage yang tersebar berupa <i>identification sign</i>, <i>advertising sign</i>, penanda <i>directional</i>, penanda peringatan/larangan, dan penanda operasional seperti baliho, reklame, papan nama toko, jam buka toko, rambu lalu lintas, dan penunjuk jalan • Ketinggian <i>signage</i> pada bangunan sekitar 3-10 meter • Posisi <i>signage</i> ada yang terletak menempel pada fasad bangunan dan kanan dan kiri jalan • Visualisasi setiap <i>signage</i> di sekitar berupa tulisan dan gambar dengan dimensi benda yang tidak terlalu besar sehingga tidak mengganggu fasad bangunan
<p>Vegetasi</p>	 <ul style="list-style-type: none"> • Jenis <i>vegetasi</i> yang terlihat ada pohon ketepeng, pohon bougenvil, pohon ketapang kaca, pohon gelondongan tiang, dan beberapa tanaman liar • Fungsi pohon ketepeng, pohon gelondongan tiang, pohon ketapang kaca adalah sebagai peneduh dan penanda/pengarah terhadap suatu bangunan, sedangkan pohon bougenvil sebagai hiasan beberapa lanskap bangunan • Letak <i>vegetasi</i> yang terdapat kebanyakan berada di bahu jalan dan halaman bangunan • Penempatan setiap <i>vegetasi</i> tidak beraturan dengan jumlah tidak merata di sepanjang jalan 	 <ul style="list-style-type: none"> • Jenis <i>vegetasi</i> yang terlihat ada pohon Tanjung dan beberapa tanaman hias milik warga sekitar • Fungsi pohon tanjung adalah sebagai peneduh dan penanda/pengarah terhadap suatu bangunan. Sedangkan tanaman hias disini untuk mempercantik beberapa hunian vertikal • Letak <i>vegetasi</i> yang terdapat kebanyakan berada di bahu jalan dan persimpangan jalan • Penempatan setiap <i>vegetasi</i> tidak beraturan dengan jumlah tidak merata di sepanjang jalan
<p>Jalur Pedestrian</p>	 <ul style="list-style-type: none"> • Dimensi jalur pedestrian yang tersedia sekitar 50 cm – 1m, memanfaatkan sempadan jalan di depan bangunan • Penempatan jalur pedestrian tersedia tidak terdefinisi sebagai jalur pedestrian, hanya terlihat jalan seukuran 50 cm – 1 m pada kanan dan kiri jalan • Kondisi jalur pedestrian yang tersedia tidak terlihat sebagai jalur pedestrian untuk kondisinya memiliki permukaan yang cukup rata namun sangat tidak tertata 	 <ul style="list-style-type: none"> • Dimensi jalur pedestrian yang tersedia sekitar 50 cm – 1m, memanfaatkan sempadan jalan di depan bangunan • Penempatan jalur pedestrian tersedia tidak terdefinisi sebagai jalur pedestrian, hanya terlihat jalan seukuran 50 cm – 1 m pada kanan dan kiri jalan • Kondisi jalur pedestrian yang tersedia tidak terlihat sebagai jalur pedestrian untuk kondisinya memiliki permukaan yang cukup rata namun sangat tidak tertata
<p>Pejalan Kaki</p>	 <ul style="list-style-type: none"> • Pejalan kaki yang melewati jalan ini biasanya adalah masyarakat sekitar dan beberapa turis domestik • Intensitas pejalan kaki yang melewati jalan ini cenderung ramai pada saat pagi hingga siang saat hari biasa dan 	 <ul style="list-style-type: none"> • Pejalan kaki yang melewati jalan ini biasanya adalah masyarakat sekitar dan beberapa turis domestik yang hendak membeli oleh-oleh khas kota Bandar Lampung • Intensitas pejalan kaki yang melewati jalan ini cenderung ramai pada saat pagi hingga siang saat hari biasa dan

	<p>weekend sedangkan pada malam hari jalan ini cenderung sepi dan tidak terlalu banyak pejalan kaki yang melintas</p> <ul style="list-style-type: none"> Jalur kedatangan dari arah timur dan jalur kepulangan ke arah barat 	<p>weekend sedangkan pada malam hari jalan ini tidak terlalu ramai dan tidak terlalu banyak pejalan kaki yang melintas</p> <ul style="list-style-type: none"> Jalur kedatangan dari arah timur laut dan tenggara, sedangkan jalur kepulangan ke arah barat
Lahan Parkir	 <ul style="list-style-type: none"> Ukuran lahan parkir yang tersedia berkisar 5-6 m (tidak semua lahan parkir yang tersedia dengan ukuran lebar yang sama) Posisi posisi parkir yang tersedia saat ini on street parking sehingga menggunakan bahu jalan Intensitas penggunaan lahan parkir cenderung ramai banyak/padat pada saat pagi – siang dimana banyak pekerja yang datang dan pengunjung kemudian memarkir kendaraannya 	 <ul style="list-style-type: none"> Ukuran lahan parkir yang tersedia berkisar 3-4 m (tidak semua lahan parkir yang tersedia dengan ukuran lebar yang sama) Posisi posisi parkir yang tersedia saat ini on street parking sehingga menggunakan bahu jalan/ sempadan jalan di depan bangunan Intensitas penggunaan lahan parkir cenderung ramai banyak/padat pada saat pagi – siang dimana banyak pekerja yang datang dan pengunjung kemudian memarkir kendaraannya
Pengguna Kendaraan	 <ul style="list-style-type: none"> Kendaraan yang lewat cenderung <i>motorized</i> atau kendaraan bermotor. Pada saat survey hanya sedikit melihat sepeda/becak Kendaraan yang sering melintas di jalan ini adalah mobil, motor, minibus, truk kecil – sedang, beberapa becak dan sepeda Jalur kedatangan dari arah timur dan jalur kepulangan ke arah barat (satu jalur) 	 <ul style="list-style-type: none"> Kendaraan yang lewat cenderung <i>motorized</i> atau kendaraan bermotor. Pada saat survey hanya sedikit melihat sepeda/becak Kendaraan yang sering melintas di jalan ini adalah mobil, motor, mobil pick up, truk kecil, beberapa becak dan sepeda Jalur kedatangan dari arah timur laut dan tenggara, sedangkan jalur kepulangan ke arah barat (satu jalur)
PKL	 <ul style="list-style-type: none"> Aktivitas PKL pada jalan ini banyak terlihat pada malam hari dan tidak terlalu mengintervensi jalan. PKL yang ada di sepanjang jalan ini juga bersifat nomaden dan barang dagangan yang mereka jual berupa barang non konsumsi sehingga tidak terlalu mengotori lingkungan sekitarnya 	 <ul style="list-style-type: none"> Terlihat sedikit aktivitas PKL pada jalan ini karena jalan ini difokuskan untuk koridor jalan bisnis pertokoan dan hunian vertikal. PKL yang terlihat biasanya berdagang non makanan dan bersifat nomaden
Budaya	 <ul style="list-style-type: none"> Kegiatan budaya di jalan ini tidak ada yang mencolok pada hari biasa kecuali pada saat ramadhan dan beberapa acara keagamaan umat Islam Kegiatan keagamaan yang berlangsung tergantung pada saat hari raya umat Islam atau pada waktu sholat 	 <ul style="list-style-type: none"> Kegiatan budaya pada jalan ini yang mencolok ada kebudayaan warga etnis Tionghoa, yang cukup mendominasi satu koridor jalan ini

• Sarana kegiatan yang terjadi biasanya terjadi secara periodik	• Kegiatan yang berlangsung biasanya berupa acara keagamaan umat Buddha yang biasanya terjadi secara periodic atau pada waktu tertentu.
---	---

Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022

2.2 Tinjauan Kegiatan Pengguna

2.2.1 Pelaku Kegiatan

Berdasarkan data yang ditemukan selama melakukan survey lapangan secara langsung dan juga melalui *google earth*, ditemukan beberapa pelaku kegiatan yang beraktivitas di sekitar Jalan Laksamana Malahayati dan Jalan Ikan Kakap, antara lain:

Tabel 2. 3 Aktivitas Pelaku Kegiatan

Pelaku		Kegiatan
Anak-anak dan Remaja	Pejalan Kaki	<ul style="list-style-type: none"> • Berjalan kaki di sekitar koridor jalan • Mengobrol ketika berjalan • Terkadang berlari karena terburu-buru • Kadang juga bermain di dekat pinggir jalan
	Pengendara /Penumpang Kendaraan Pribadi	<ul style="list-style-type: none"> • Melintasi koridor jalan dengan kendaraan • Memarkirkan kendaraan di dekat bangunan yang dituju (bahu jalan)
	Pengendara Sepeda	<ul style="list-style-type: none"> • Mengendarai sepeda dipinggir jalan • Memarkirkan sepeda pada bahu jalan dekat bangunan yang dituju
	Penumpang Kendaraan Umum	<ul style="list-style-type: none"> • Menumpang kendaraan umum untuk melintasi koridor jalan • Berhenti dan turun saat sampai tujuan • Menunggu dan memberhentikan kendaraan umum
	Pengunjung Ruko/Bangunan	<ul style="list-style-type: none"> • Memarkirkan kendaraan di dekat ruko miliknya • Ada juga yang berjalan kaki di bahu jalan • Memasuki area selasar ruko dan masuk ke dalam ruko
Orang Dewasa	Pejalan Kaki	<ul style="list-style-type: none"> • Berjalan kaki di sekitar koridor jalan • Mengobrol ketika berjalan • Terkadang berlari karena terburu-buru
	Pengendara /Penumpang Kendaraan Pribadi	<ul style="list-style-type: none"> • Melintasi koridor jalan dengan kendaraan • Memarkirkan kendaraan di dekat bangunan yang dituju (bahu jalan)
	Pengendara Sepeda	<ul style="list-style-type: none"> • Mengendarai sepeda dipinggir jalan • Memarkirkan sepeda pada bahu jalan dekat bangunan yang dituju
	Penumpang Kendaraan Umum	<ul style="list-style-type: none"> • Menumpang kendaraan umum untuk melintasi koridor jalan • Berhenti dan turun saat sampai tujuan • Menunggu dan memberhentikan kendaraan umum
	Karyawan/Pekerja	<ul style="list-style-type: none"> • Mengendarai kendaraan umum / pribadi • Ada juga yang berjalan kaki • Memarkirkan kendaraan di bahu jalan • Memasuki area ruko/bangunan
	Pemilik Ruko/Bangunan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengendarai kendaraan umum / pribadi • Ada juga yang berjalan kaki • Memarkirkan kendaraan di dekat ruko/bangunannya • Membuka area ruko/bangunan miliknya

Sumber: Analisis Penulis, 2022

2.2.2 Kebutuhan Pengguna

Berdasarkan pelaku kegiatan yang telah dirumuskan dalam penelitian ini, maka kebutuhan pengguna dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Pedestrian ways
2. Area parkir yang memadai
3. Fasilitas penunjang koridor jalan

2.3 Standar Kebutuhan

Berdasarkan kebutuhan pengguna, maka diperlukan beberapa ketentuan dasar yang diperlukan untuk menjadi patokan atau acuan untuk perencanaan kedua koridor jalan. Ketentuan tersebut terdapat dalam peraturan daerah dan pemerintah pusat yang masih berhubungan dengan standar kebutuhan yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. 4 Standar Kebutuhan

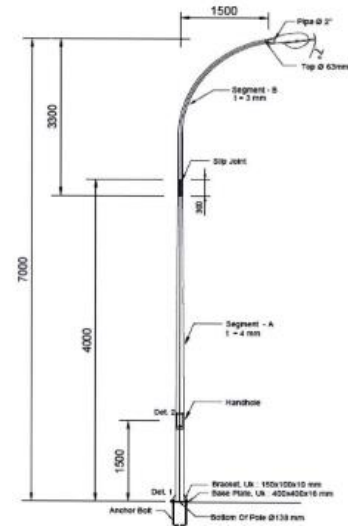
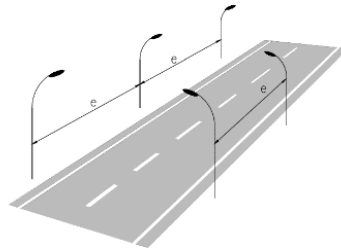
Kebutuhan	Ketentuan Standar																																																																				
Jalur Pedestrian dan Jalur Khusus Penyandang Cacat	<table border="1"> <thead> <tr> <th>No.</th> <th>Lokasi</th> <th>Lebar Minimum (m)</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td> <td>Jalan di daerah perkotaan atau kaki lima</td> <td>4 meter</td> </tr> <tr> <td>2</td> <td>Wilayah perkantoran utama</td> <td>3 meter</td> </tr> <tr> <td>3</td> <td>Wilayah industri a.pada jalan primer b.pada jalan akses</td> <td>3 meter 2 meter</td> </tr> <tr> <td>4</td> <td>Wilayah permukiman a.pada jalan primer b.pada jalan akses</td> <td>2,75 meter 2 meter</td> </tr> </tbody> </table>	No.	Lokasi	Lebar Minimum (m)	1	Jalan di daerah perkotaan atau kaki lima	4 meter	2	Wilayah perkantoran utama	3 meter	3	Wilayah industri a.pada jalan primer b.pada jalan akses	3 meter 2 meter	4	Wilayah permukiman a.pada jalan primer b.pada jalan akses	2,75 meter 2 meter																																																					
	No.	Lokasi	Lebar Minimum (m)																																																																		
	1	Jalan di daerah perkotaan atau kaki lima	4 meter																																																																		
	2	Wilayah perkantoran utama	3 meter																																																																		
3	Wilayah industri a.pada jalan primer b.pada jalan akses	3 meter 2 meter																																																																			
4	Wilayah permukiman a.pada jalan primer b.pada jalan akses	2,75 meter 2 meter																																																																			
Lebar Trotoar Minimum Menurut Lokasi <i>Sumber: Keputusan Menteri Perhubungan KM 65 tahun 1993</i>																																																																					
<table border="1"> <thead> <tr> <th>No.</th> <th>Jumlah pejalan kaki/detik/meter</th> <th>Lebar Minimum (meter)</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td> <td>6 orang</td> <td>2,3 – 5,0</td> </tr> <tr> <td>2</td> <td>3 orang</td> <td>1,5 – 2,3</td> </tr> <tr> <td>3</td> <td>2 orang</td> <td>0,9 – 1,5</td> </tr> <tr> <td>4</td> <td>1 orang</td> <td>0,6 – 0,9</td> </tr> </tbody> </table>	No.	Jumlah pejalan kaki/detik/meter	Lebar Minimum (meter)	1	6 orang	2,3 – 5,0	2	3 orang	1,5 – 2,3	3	2 orang	0,9 – 1,5	4	1 orang	0,6 – 0,9																																																						
No.	Jumlah pejalan kaki/detik/meter	Lebar Minimum (meter)																																																																			
1	6 orang	2,3 – 5,0																																																																			
2	3 orang	1,5 – 2,3																																																																			
3	2 orang	0,9 – 1,5																																																																			
4	1 orang	0,6 – 0,9																																																																			
Lebar Trotoar Minimum Menurut Jumlah Pejalan Kaki																																																																					
<table border="1"> <thead> <tr> <th>Rintangannya</th> <th>Perkiraan Lebar Pengosongan (cm)</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td colspan="2">Kelengkapan Jalan</td> </tr> <tr> <td>Tiang lampu penerangan</td> <td>75 - 105</td> </tr> <tr> <td>Kotak dan tiang lampu lalu lintas</td> <td>90 - 120</td> </tr> <tr> <td>Kotak pemadam dan alarm kebakaran</td> <td>75 - 105</td> </tr> <tr> <td>Hydran</td> <td>75 - 90</td> </tr> <tr> <td>Rambu lalu lintas</td> <td>60 - 75</td> </tr> <tr> <td>Meter parkir</td> <td>60</td> </tr> <tr> <td>Kotak surat (50 cmx50 cm)</td> <td>96 - 111</td> </tr> <tr> <td>Telepon umum (80 cmx80 cm)</td> <td>120</td> </tr> <tr> <td>Kotak sampah</td> <td>90</td> </tr> <tr> <td>Bangu taman</td> <td>150</td> </tr> <tr> <td colspan="2">Akses Bawah Tanah Fasilitas Umum</td> </tr> <tr> <td>Pintu tangga kereta bawah tanah</td> <td>165 - 210</td> </tr> <tr> <td>Lubang garang ventilasi subway (dinaikkan)</td> <td>180</td> </tr> <tr> <td>Lubang garang ventilasi transformer vault (dinaikkan)</td> <td>180</td> </tr> <tr> <td colspan="2">Lansekap</td> </tr> <tr> <td>Pohon</td> <td>60 - 120</td> </tr> <tr> <td>Kotak tanaman</td> <td>150</td> </tr> <tr> <td colspan="2">Penggunaan Komersial</td> </tr> <tr> <td>Papan surat kabar</td> <td>120 - 390</td> </tr> <tr> <td>Stan pedagang (kaki lima)</td> <td>Variabel</td> </tr> <tr> <td>Bidang tampilan iklan</td> <td>Variabel</td> </tr> <tr> <td>Bidang tampilan toko</td> <td>Variabel</td> </tr> <tr> <td>Sidewalk cafe (meja dua baris)</td> <td>210</td> </tr> <tr> <td colspan="2">Tonjolan Bangunan</td> </tr> <tr> <td>Tiang/pilar</td> <td>75 - 90</td> </tr> <tr> <td>Serambi</td> <td>60 - 180</td> </tr> <tr> <td>Pintu gudang bawah tanah</td> <td>150 - 210</td> </tr> <tr> <td>Sambungan standpipe</td> <td>30</td> </tr> <tr> <td>Tiang awning</td> <td>75</td> </tr> <tr> <td>Dok truk</td> <td>Variabel</td> </tr> <tr> <td>Pintu masuk/keluar garasi</td> <td>Variabel</td> </tr> <tr> <td>Jalan untuk mobil</td> <td>Variabel</td> </tr> </tbody> </table>	Rintangannya	Perkiraan Lebar Pengosongan (cm)	Kelengkapan Jalan		Tiang lampu penerangan	75 - 105	Kotak dan tiang lampu lalu lintas	90 - 120	Kotak pemadam dan alarm kebakaran	75 - 105	Hydran	75 - 90	Rambu lalu lintas	60 - 75	Meter parkir	60	Kotak surat (50 cmx50 cm)	96 - 111	Telepon umum (80 cmx80 cm)	120	Kotak sampah	90	Bangu taman	150	Akses Bawah Tanah Fasilitas Umum		Pintu tangga kereta bawah tanah	165 - 210	Lubang garang ventilasi subway (dinaikkan)	180	Lubang garang ventilasi transformer vault (dinaikkan)	180	Lansekap		Pohon	60 - 120	Kotak tanaman	150	Penggunaan Komersial		Papan surat kabar	120 - 390	Stan pedagang (kaki lima)	Variabel	Bidang tampilan iklan	Variabel	Bidang tampilan toko	Variabel	Sidewalk cafe (meja dua baris)	210	Tonjolan Bangunan		Tiang/pilar	75 - 90	Serambi	60 - 180	Pintu gudang bawah tanah	150 - 210	Sambungan standpipe	30	Tiang awning	75	Dok truk	Variabel	Pintu masuk/keluar garasi	Variabel	Jalan untuk mobil	Variabel	
Rintangannya	Perkiraan Lebar Pengosongan (cm)																																																																				
Kelengkapan Jalan																																																																					
Tiang lampu penerangan	75 - 105																																																																				
Kotak dan tiang lampu lalu lintas	90 - 120																																																																				
Kotak pemadam dan alarm kebakaran	75 - 105																																																																				
Hydran	75 - 90																																																																				
Rambu lalu lintas	60 - 75																																																																				
Meter parkir	60																																																																				
Kotak surat (50 cmx50 cm)	96 - 111																																																																				
Telepon umum (80 cmx80 cm)	120																																																																				
Kotak sampah	90																																																																				
Bangu taman	150																																																																				
Akses Bawah Tanah Fasilitas Umum																																																																					
Pintu tangga kereta bawah tanah	165 - 210																																																																				
Lubang garang ventilasi subway (dinaikkan)	180																																																																				
Lubang garang ventilasi transformer vault (dinaikkan)	180																																																																				
Lansekap																																																																					
Pohon	60 - 120																																																																				
Kotak tanaman	150																																																																				
Penggunaan Komersial																																																																					
Papan surat kabar	120 - 390																																																																				
Stan pedagang (kaki lima)	Variabel																																																																				
Bidang tampilan iklan	Variabel																																																																				
Bidang tampilan toko	Variabel																																																																				
Sidewalk cafe (meja dua baris)	210																																																																				
Tonjolan Bangunan																																																																					
Tiang/pilar	75 - 90																																																																				
Serambi	60 - 180																																																																				
Pintu gudang bawah tanah	150 - 210																																																																				
Sambungan standpipe	30																																																																				
Tiang awning	75																																																																				
Dok truk	Variabel																																																																				
Pintu masuk/keluar garasi	Variabel																																																																				
Jalan untuk mobil	Variabel																																																																				
Sumber: Keputusan Menteri Perhubungan KM 65 tahun 1993 Faktor Penyesuaian Lebar Rintangannya Tetap untuk Jalur Pejalan Kaki Sumber: Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor : 03/PRT/M/2014																																																																					

Lampu Penerangan

Uraian	Besaran-Besaran
Tinggi Tiang Lampu (H)	
- Lampu Standar	10 - 15 m
- Tinggi Tiang rata-rata digunakan	13 m
- Lampu Monara	20 - 50 m
- Tinggi Tiang rata-rata digunakan	30 m
Jarak Interval Tiang Lampu (e)	
- Jalan Arteri	3.0 H - 3.5 H
- Jalan Kolektor	3.5 H - 4.0 H
- Jalan Lokal	5.0 H - 6.0 H
- minimum jarak interval tiang	30 m
Jarak Tiang Lampu ke Tepi Perkerasan (s1)	minimum 0.7 m
Jarak dari tepi Perkerasan ke titik Penerangan Terjauh (s2)	minimum L/2
Sudut Inklinal (I)	20° - 30°

Persyaratan Perencanaan dan Penempatan Fasilitas Penerangan

Sumber: Pedoman Fasilitas Penerangan Jalan, Dirjen Bina Marga (1991)



Ruang Parkir

No	Jenis kendaraan	Satuan ruang parkir (m ²)
1	Mobil penumpang golongan I	2,3 x 5,00
2	Mobil penumpang golongan II	2,5 x 5,00
3	Mobil penumpang golongan III	3,0 x 5,00
4	Bus dan Truk	3,4 x 12,5
5	Sepeda motor	0,75 x 2,0

Satuan Ruang Parkir

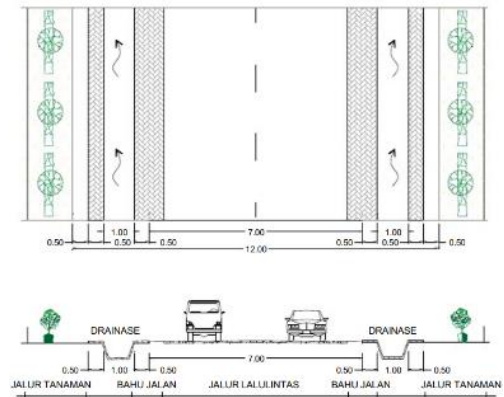
Sumber: dirjen Perhubdar 1996

Vegetasi

Tabel 3. Kondisi Penanaman Pada Ruang Milik Jalan			
No	Lokasi	Pengaturan Jarak Tanam	Keterangan
1.	Ruas Jalan / sepanjang tangents	4,00 m untuk perkotaan 9,00 m untuk pedesaan	Untuk lebih detail, gunakan gambar 2.
2.	Median (lebar < 1,50 m)	0,50 m dari tepi garis jalan	Pelihara tinggi semak/pohon pada 1,00 m. Tidak ada bagian tanaman yang ditanam pada perkerasan jalan.
3.	Median (lebar > 1,50 m)	0,50 m dari tepi garis jalan	Tidak ada bagian tanaman yang ditanam pada perkerasan jalan.
4.	Median terbuka	2,50 m diukur dari median terbuka 0,50 m di depan garis tepi	Pelihara tinggi semak pada 0,50 m.
5.	Sepanjang tikungan horizontal	Gunakan Tabel 3 untuk ruang bebas di tikungan bagian dalam dan tingkatkan zona bebas pada tikungan bagian luar berdasarkan faktor keselamatan dari Tabel 2.	Ruang bebas vertikal 5,00 m dari perkerasan harus dipelihara.
6.	Median terbuka pada tikungan horizontal	2,50 m diukur dari median terbuka 0,50 m di depan garis tepi	Pelihara tinggi semak pada 0,50 m.
7.	Persimpangan Bersinyal	Jarak pengukuran 60,00 m dari pusat persimpangan pada masing-masing kaki.	Semak-semak samosai jarak pandang henti di Tabel 3 harus dipelihara pada ketinggian 0,50 m dan daun-daun serta cabang-cabang pohon tidak melebihi diatas 5,00 m pada daerah ruang bebas vertikal.
8.	Persimpangan Tidak Bersinyal	Jarak pengukuran 65,00 m dari pusat persimpangan pada masing-masing kaki.	Semak-semak di daerah naungan harus dipelihara dengan ketinggian 0,50 m. Tidak ada pohon merambat diatas 5,00 m ruang bebas vertikal.
9.	Bundaran	30,00 m dan 5,00 m radius terluar bundaran ke pohon/objek pertama pada jalan arteri dan lokal berurutan.	Daerah naungan pada Gambar 11 harus bersih dari pohon/objek berbahaya. Pelihara ketinggian semak-semak pada 0,50 m di daerah naungan.
10.	Simpang Susun	Ikuti pengaturan jarak seperti pada tikungan atau ruas jalan.	Tanam hanya semak-semak dan pohon kecil sampai daerah titik-titik.

Kondisi Penanaman Pada Ruang Milik Jalan

Sumber: Dirjen Bina Marga 2010



3b. Jalur Tanaman Pada Jalan Tanpa Lereng

	<p>Rambu merupakan jenis perlengkapan jalan, berupa lambang, huruf, angka, kalimat, dan gabungan yang digunakan sebagai peringatan, larangan, petunjuk bagi pejalan kaki</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Lampu Penerangan Lampu penerangan digunakan untuk membantu pejalan kaki untuk pencahayaan saat malam hari, biasanya diletakkan pada jalur pedestrian setiap jarak 10-meter dengan tinggi maksimal 4 meter. ❖ Pelindung/Peneduh Pelindung/peneduh yang ada di sepanjang jalur pedestrian dapat berupa pepohonan peneduh, atap, dan lain-lain. Teknik pemilihan dan pemasangannya mengikuti Pedoman Teknik Lansekap Jalan. ❖ Ramp Di sekitar jalur/ruas jalan biasanya terdapat kelandaian tertentu atau datar yang diperuntukkan untuk pejalan kaki maupun penyandang cacat yang bisa digunakan sesuai dengan fungsinya. 	<p>ukuran sesuai kebutuhan, dan material berdaya tahan yang tinggi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Halte/ Tempat Pemberhentian Kendaraan Halte berfungsi sebagai tempat pemberhentian umum untuk menurunkan dan menaikkan penumpang biasanya diletakkan setiap radius 300 meter atau pada titik potensial kawasan. ❖ Drainase Drainase biasanya berada dibawah jalur pedestrian dan berfungsi untuk jalur penampung aliran air di sekitar jalur pedestrian sehingga dapat mencegah banjir dan genangan air hujan. Ukuran minimal drainase sekitar lebar 50 cm dan tinggi 50 cm. ❖ Tempat Duduk Tempat duduk diletakkan setiap jarak 10 m dengan dimensi sekitar lebar 40-50 cm, panjang 150 cm dan material yang tahan lama.
--	--	--

Sumber: Analisis Penulis, 2022